JURNAL ILMU EKONOMI (JIE)
Vol. 4 No. 3, Desember 2025
https://risetekonomi.com/jurnal/index.php/jie
E-ISSN : 2985-4652

DAMPAK OBYEK WISATA AIK MENCERIT TERHADAP PERUBAHAN EKONOMI MASYARAKAT DESA PRINGGASELA KECAMATAN PRINGGASELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Teguh Arya Bakti[1], Sahri[2], Adhitya Bagus Singandaru[3]

[1] Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
[2] Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
[3] Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

ABSTRACT

This research was conducted at the Aik Mencerit Tourism Object, Dusun Sadar, Pringgasela Village, Pringgasela District. The research method used is a descriptive quantitative method. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation, with a total of 44 respondents. The results of this study show that the existence of the Aik Mencerit Tourism Object has a positive impact on the local community's economy, including the creation of new job opportunities such as vendors, parking attendants, and river tubing service providers, as well as an increase in community income. Therefore, the Aik Mencerit Tourism Object provides a significant contribution to improving the economic conditions of the surrounding community.

.***Keywords:*** *Aik Mencerit, impact, income.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Obyek Wisata Aik Mencerit, Dusun Sadar, Desa Pringgasela, Kecamatan Pringgasela. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, Sumber data diperoleh dengan tehnik observasi, kuesioner dan dokumentasi. Dimana responden dalam penelitian ini berjumlah 44 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan obyek wisata Aik Mencer memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat antara lain: terbukanya peluang pekerjaan baru seperti pedagang, petugas parkir, jasa river tubing, serta adanya peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, adanya Obyek Wisata Aik Mencerit memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Aik Mencerit, dampak, pendapatan.

RIWAYAT ARTIKEL
Tersedia*Online*: 30-12-2025

KORESPONDENSI:
Nama : Teguh Arya Bakti
E-mail: aryatuget@gmail.com

DOI:
https://doi.org/10.59827/jie.v4i3.315
PENERBIT:
LaboratoriumRisetEkonomi

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu sektor yang merupakan sumber pendapatan negara dalam menunjang perekonomian nasional. Sektor ini tidak hanya menjadi sumber devisa negara, tetapi juga berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Pusat Informasi Data Investasi Indonesia (PIDD), sektor paiwisata merupakan salah satu pilar utam yang dapat diandalkan pemerintah dalam mendorong pembangunan ekonomi nasional (Falahudin & Mukhlis, 2022).

Secara umum, pengembangan pariwista yang dikelola seca optimal dapat memberikan dampak positif terhadap pembangunan daerah. Hermawan (2016) dalam Firdaus (2020) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata disuatu daerah yang dikelola dengan baik terbukti mampu memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi pembangunan daerah. Pariwsata terbukti memberikan dampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat seperti menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan daerah melalui retribusi maupun pajak. Dengan demikian, pariwisata memiliki kontribusi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu diantara provinsi yang saat ini masih dikembangkan menjadi gerbang pariwisata internasional. Dalam konteks geografis kepariwisataan provinsi NTB terletak di tempat yang tepat yaitu terletak pada segitiga emas wilayah tujuan wisata (DTW) utama indonesia yaitu Bali disebelah barat yang merupakan tujuan wisata internasional, taman nasional pulau komodo dengan biawak komodo yang populer disebelah timur serta Tanah Toraja yang populer dengan wisata budaya di sebelah utara. Provinsi NTB dikenal memiliki berbagai destinasi wisata yang khas dan unik mulai dari pantai, gunung, air tejun hingga budaya seperti tenun tradisional. (Andriyani et al., 2022).

Salah satu kabupaten yang sedang giat-giatnya memacu pariwisata yaitu kabupaten Lombok Timur. Lombok Timur memiliki banyak sekali destinasi wisata yang tidak kalah dengan wilayah lain yang ada di NTB. Diantara destinasi wisata tersebut ada wisata pantai, gunung, sungai, budaya dan lain-lain semunya memiliki daya tarik tersendiri sehingga diharapkan mapu menambah jumlah kunjungan wisata ke Lombok Timur. Menurut Ismiwati et al. (2020) mengatakan Lombok Timur memiliki beragam

obyek daerah tujuan wisata (OWTD) yang sangat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan.

Kecamatan peringgasela merupakan salah satu dari kecamatan yang ada di Lombok Timur. Potensi wsiata wialayah ini cukup besar untuk dikelola dan dikembangkan dan kini selalu rame dikunjungi para wisatawan. Menurut Firmansyah et.,al (2023) kecamatan Pringgasela adalah salah satu dari kecamatan yang memiliki potensi yang menjanjikan yaitu memiliki daerah wisata yang beragam (Aik Mencer, Aik Terjun Semporonan, Air Terjun Goa Kopong, Air Terjun Mayong Polak, Pancor Datok dan lain-lain). Terdapat juga wisata budaya kain tenun yang menjadi daya tarik utama di desa Pringgasela yang sudah dikenal luas.

Desa pringgasela juga memiliki obyek wisata sungai yaitu Aik Menceri yang berada di pengujung utara desa pringgasela tepatnya berada di dusun Sadar. Keistimewaan tempat ini terletak pada lokasinya di hulu sungai yang dikelilingi oleh pohon-pohon lindung sehingga menciptakan suasana yang sangat asri dan alami. Air di sungai ini sangat bersih dan jernih, bersumber langsung dari akar-akar pepohonan di sekitarnya. Aliran sungai dan beberapa kolam penampungan air alami yang terbentuk di sana menjadikan Aik Menceri sebagai lokasi yang populer dan nyaman bagi pengunjung untuk mandi dan berenang.

Pada awalnya, Obyek Wisata Aik Mencerit hanya dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai tempat mandi, mencuci, sumber air irigasi, serta sumber air minum bagi beberapa wilayah. Namun, seiring berjalannya waktu, kawasan ini mulai berkembang menjadi destinasi wisata setelah adanya seorang pemandu wisata (tour guide) yang memperkenalkan aktivitas river tubing di obyek wisata aik mencerit dan merupakan destinasi olah raga air pertama untuk kegiatan tubing di Lombok Timur.

Kegiatan tersebut menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung dan menikmati keindahan alam Aik Mencerit. Antusiasme wisatawan kemudian mendorong partisipasi masyarakat setempat, yang mulai membuka lahan parkir, menjadi petugas parkir, penjual jasa river tubing serta berdagang di sekitar lokasi wisata. Dengan demikian, keberadaan Obyek Wisata Aik Mencerit tidak hanya meningkatkan kunjungan wisata, tetapi juga membuka peluang ekonomi dan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar.

Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan obyek wisata Aik Mencerit membawa dampak ekonomi yang nyata bagi masyarakat lokal. Berdasarkan hal

penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan unutk menganalisis dampak obyek wisata Aik Mencerit terhadap perubahan ekonomi masyarakat Desa Pringgasela. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah dan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

TELAAH LITERATUR

A. Pembangunan Ekonomi

Menurut Todaro (1997) pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan. Sedangkan pembangunan itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap-sikap mental yang sudah terbiasa dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula penciptaan pertumbuhan ekonomi, pengurangan atau pemberantasan kemiskinan yang absolut

Sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat potensial dalam pembangunan ekonomi daerah. Menurut Arsyad (2004) dalam Octastefani et.,al (2015) pembangunan ekonomi daerah adalah proses saat pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antar pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

B. Pembangunan Berkelanjutan

Menurut Brundtland Report dalam WCED (1987) yang dikutip oleh Pratiwi et al. (2018), pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang, dengan konsep yang terdiri dari tiga aspek, yaitu ekonomi, sosial, dan budaya. Pembangunan berkelanjutan menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi di wilayah yang kebutuhan dasarnya belum terpenuhi harus tetap konsisten dengan prinsip keberlanjutan. Namun, dalam kenyataannya, aktivitas produksi sering terjadi bersamaan dengan kemiskinan yang tersebar luas. Kondisi ini dapat membahayakan lingkungan, sehingga pembangunan berkelanjutan mensyaratkan terpenuhinya

kebutuhan masyarakat melalui peningkatan potensi produktivitas mereka serta menjamin kesempatan yang sama bagi seluruh masyarakat (Hapsaro & Bangun, 2020).

Fauzi (2024) menyatakan bahwa dari sisi ekonomi, terdapat setidaknya tiga alaasan utama mengapa pembangunan ekonomi harus berkelanjutan, yaitu:

a. Moral

   Generasi saat ini menikmati barang dan jasa yang berasal dari pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan; oleh karena itu, secara moral perlu memperhatikan ketersediaan sumber daya tersebut agar dapat dimanfaatkan oleh generasi selanjutnya.

b. Ekologi

   Keanekaragaman hayati memiliki nilai ekologis yang sangat tinggi. Karena itu, aktivitas ekonomi seharusnya tidak hanya berfokus pada eksploitasi sumber daya alam dan lingkungan, karena hal tersebut dapat mengancam fungsi ekologis.

c. Ekonomi

   Dimensi ekonomi berkelanjutan memiliki kompleksitas ang cukup tinggi. Oleh sebab itu, aspek berkelanjutan dari sisi ekonomi sering kali hanya dibatasi pada pengukuran kesejahteraan antar generasi *(intergenerational welfare maximization).*

C. Pariwisata

Dikutip dari Rahmayanti & Pinasti (2018), wisata menurut UU No. 10 Tahun 2009 adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Dalam pariwisata terdapat perusahaan atau pengusaha yang beraktivitas pada jasa pariwisata yang dapat berbentuk usaha kecil, usaha menengah, maupun usaha besar yang membentuk dan mendukung industri pariwisata. Usaha pariwisata yang termuat dalam UU No. 10 Tahun 2009 adalah suatu usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.

Menurut youte (2008) menjelaskan bahwa terdapat dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat yaitu dampak posotif dilihat dari segi ekonomi makro kegiatan pariwisata diantaranya adalah:

a. Wisatawan yang berkunjung memerlukan pelayanan, dari adanya kebutuhan (need) dan dapat memberikan kesempatan berusaha. Dengan adanya keinginan (want) dari wisatawan dan harapan (expection) wisatawan yang berasal dari berbagai negara dan pola tingkah lakunya.
b. Meningkatkan penyerapan kesempatan kerja (employment).
c. Meningkatkan pendapatan serta mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, sebagai akibat dari adanya (multiplier effect) dari pengeluaran wisatawan relatif cukup besar dari adanya kunjungannya.

Selain tejdainya dampak positif yang ditimbulkan dari pariwisata, pariwisata juga memberikan dampak negative bagi prekonomian. Menurut pandit (2002) menyebutkan

a. Ketergantungan terlalu besar pada pariwisata.
b. Terjadi peningkatan inflasi dan meroketnya harga tanah, terjadinya perputaran uang dan aktivitas ekonomi di daerah tujuan wisata sangat besar.
c. Sifat pariwisata yang musiman, tidak dapat diprediksi dengan tepat menyebabkan pendapatan dari industri pariwisata tidak pasti, sehingga pendapatan masyarakat yang menggantungkan pariwisata juga tidak menentu.
d. Menimbulkan biaya-biaya tambahan lain bagi aktivitas perekonomian setempat.

D. Obyek Wisata

Menurut Fandeli (2000) dalam Asriandy (2016), Obyek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan obyek wisata alam adalah obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya. Mappi (2001) dalam Suherli (2021) juga menambahkan dalam membangun objek dan daya tarik wisata tersebut harus diperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup beserta objek dan daya tarik wisata itu sendiri. Pembangunan obyek dan daya tarik dapat dilakukan

oleh pemerintah, badan usaha maupun perseorangan dengan melibatkan dan beker jasama pihak-pihak yang terkait.

Menurut Yoeti (1985) suatu daerah yang menjadi DTW (Daerah Tujuan Wisata) yang baik agar objek tersebut dapat diminati pengunjung harus memiliki 3 (tiga) kriteria, yaitu:

a) *Something to see* objek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung pariwisata. Dengan kata lain objek tesebut harus mempunyai daya Tarik khusus yang mampu menyedot minat dari wisatawan yang berkunjung di objek tersebut.
b) *Something to do* adalah wisatawan yang melakukan pariwisata disana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, Bahagia, relax yang berupa pasilitas rekreasi baik itu arena berain maupun tempat makan, terutama makanan yang khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih baik untuk tinggal disana.
c) *Something to buy* adalah pasilitas untuk wisatawan berbelanja, yang pada umumnya adalah ciri khas atau icon dari daeraah tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai oleh-oleh.

E. Ekonomi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), secara etimologi, ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yakni oikos yang artinya rumah tangga dan nomos yang artinya mengatur. Jadi, ekonomi memiliki definisi sebagai cara mengatur rumah tangga. Ekonomi juga sering dikaitkan dengan bagaimana cara manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Menurut Islami dan Umiyati (2021), pariwisata di suatu daerah sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi daerah wisata tersebut. Hal ini disebabkan oleh kegiatan pariwisata yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa dampak terhadap masyarakat setempat. Menurut Soekanto (2001) dalam Rahmah et al (2020) menjelaskan bahwa dampak ekonomi pariwisata meliputi:

1) Tingkat Pendapatan Masyarakat

   Pendapatan adalah gambaran yang lebih tepat tentang posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat yang merupakan jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan keluarga.

2) Kesempatan Kerja

Terbukanya lapangan pekerjaan bagi para pengangguran dan masyarakat yang tidak memiliki pendidikan yang cukup tinggi menjadi kesempatan emas bagi mereka.

3) Mendorong Aktivitas Berusaha

Dengan dibangunnya wisata pada suatu daerah maka adanya dorongan untuk berwirausaha meningkatkan kekreatifan mereka. Bagaimana tidak masyarakat yang biasanya hanya bisa bekerja disawah dan diladang kini dengan adanya wisata meraka belajar mencari keuntungan dengan dibangunnya wisata dengan berdagang.

Agustina (2023) menyatakan bahwa keberadaan wisata akan memberikan dampak kepada masyarakat sekitar, salah satunya dapat dilihat dari perubahan kondisi ekonomi masyarakat semenjak wisata tersebut ada. Dengan demikian, kondisi sosial ekonomi seseorang dalam suatu lingkungan ditentukan oleh aspek ekonomi seperti pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi modal manusia. Oleh sebab itu, pendidikan dianggap sebagai dasar dalam keberhasilan pembangunan ekonomi nasional. Tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam penentuan kualitas sumber daya manusia yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan jenis pekerjaan dan pendapatan yang diperoleh seseorang. Dalam aspek sosial, pendidikan memiliki peranan dalam membina kepribadian seseorang agar mampu berinteraksi sosial dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan yang dimiliki seseorang dapat menjadi nilai tambah bagi individu tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Alfatih (2021), deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan metode kuantitatif serta teknik analisis deskriptif dalam rangka memahami makna data secara akademik. Dalam analisis data digunakan pendekatan uji signifikan parsial (T-test). Uji signifikan parsial (uji t) digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan.

Sampel yang berpasangan merupakan subjek yang sama tetapi mengalami perlakuan yang berbeda, yaitu sebelum dan sesudah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil secara langsung di lapangan dengan menggunakan kuesioner. Lokasi penelitian ini berada di Obyek Wisata Aik Mencerit yang terletak di Dusun Sadar, Desa Pringgasela, Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Pringgasela yang melakukan kegiatan usaha di Obyek Wisata Aik Mencerit. Metode pengumpulan data menggunakan teknik sensus dengan sampel sebanyak 44 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi, dan kuesioner, sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket, alat tulis, dan handphone.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji normalitas

Tabel 4.1 Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sebelum	,269	44	<,001	,684	44	<,001
sesudah	,242	44	<,001	,884	44	<,001

Sumber: Output spss

Pada hasil output analisis SPSS dengan uji normalitas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001 (sebelum) dan 0,001 (sesudah). Dari nila tersebut dapat diambil Kesimpulan bahwa nilai sig <0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak berdistribusi normal. Dengan data yang tidak berdistribusi normal tersebut maka untuk mendapatkan perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah adanya obyek wisata Aik Mencerit penelitian ini menggunakan Uji Wilxocon. Adapun padoman dalam uji Wilcoxon adalah.

1. Jika nilai sig (2 tailend) <0,05 maka terdapat perbedaan antara sebelum adanya obyek wisata Aik Mencerit dan sesudah adanya obyek wsata Aik Mnecerit. (Hipotesis Diterima)
2. Jika nilai sig (2 tailend) >0,05 maka tidak terdapat perbedaan antara sebelum obyek wsata Aik Mencerit dan sesudah adanya obyek wisata Aik Mencerit. (Hipotesi Ditolak)

Tabel 4.2 Uji Wilxocon

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah – sebelum	Negative Ranks	4[a]	31,63	126,50
	Positive Ranks	35[b]	18,67	653,50
	Ties	5[c]		
	Total	44		

Sumber: Output SPSS

1. Negative Ranks atau selisih negatif anatara hasil dampak obyek wsata Aik Mencerit untuk pengkatan dan penurunan adalah 4, pada nilai mean rank adalah 31,63 dan pada sum of ranks adalah 126,50. Nilai 4 ini menunjukan adanya penurunan pendapatan dari obyek wsata Aik Mencerit.
2. Positif ranks atau selisih positif antara hasil dampak obyek wisata Aik Mencerit untuk penurunan dan peningkatan pendaptan masyarakat. Disini terdapat 35 data positif (N) yang artinya ke 35 masyarakat emngalami peningkatan dari dampak obyek wsiata Aik Mencerit dari nilai peningkatan dan penurunan. Mean ranks atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 18,67 sedangkan jumlah ranking positif atau sum of ranks sebesar 291.00.
3. Ties adalah kesamaan jumlah pendaptan menurun atau meningkat, disini nilai ties adalah 5. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada jumlah yang sama antara penurunan dan peningkatan.

Tabel 4.3 Uji Statistik

	sesudah - sebelum
Z	-3,682[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

Sumber: Output SPSS

Adapun hasil output analisis SPSS menggunakan uji Wilcoxon didaptkan nilai Asymp. Sig. (2-tailend) adalah sebesar 0,001 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka bisa diartikan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum adanya obyek wisata Aik Mencerit dan sesudah adanya obyek wisata Aik Mencerit (Hipotesis diterima)

PEMBAHASAN

Sebelum dibuka sebagai sebagai destinasi wisata, Aik Mencerit pada awalnya dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai tempat mandi, mencuci, sumber irigasi sawah, serta sumber air minum. Pada masa itu kawasan ini masih dipenuhi dengan pepohonan dan tanaman liar, namun semenjak adanya aktivitas wisata di tempat ini, kawasan ini berubah menjadi tempat yang dipenuhi oleh lapak-lapak pedagang. Perubahan ini bermula pada tahun 2016 ketika seorang pemandu wisata memperkenalkan kegiatan river tubing di aliran sungai Aik Mencerit. Aktivitas river tubing ini menjadi viral dan menarik perhatian masyarakat luas. Akibatnya, jumlah wisatawan yang berkunjung semakin meningkat untuk menikmati keindahan alam serta kesejukan air sungai Aik Mencerit.

Adanya Obyek Wisata Aik Mencerit memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat Desa Pringgasela, terutama bagi penduduk yang tinggal di sekitar kawasan wisata. Sebelum dikembangkannya destinasi ini, mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani, peternak, atau buruh kasar. Setelah Aik Mencerit dijadikan lokasi wisata, masyarakat mulai memperoleh sumber pekerjaan tambahan, seperti berdagang di area wisata, menjadi petugas parkir, maupun menawarkan jasa river tubing. Pengembangan wisata ini tidak hanya menciptakan peluang kerja baru, tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam aktivitas wisata memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan lebih banyak pengunjung dari berbagai daerah, sehingga pengalaman dan wawasan mereka menjadi semakin luas.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Obyek Wisata Aik Mencerit memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat Desa Pringgasela. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai sig. 0,001 (<0,05) yang berarti terdapat perbedaan nyata antara kondisi sebelum dan sesudah adanya wisata. Keberadaan obyek wisata membuka peluang kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong aktivitas ekonomi lokal. Dengan demikian, Aik Mencerit berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

B. Saran

Pemerintah daerah perlu meningkatkan dukungan melalui perbaikan infrastruktur, promosi wisata, dan pelatihan pengelolaan bagi masyarakat. Pengelola dan masyarakat diharapkan menjaga kebersihan, pelayanan, serta terus berinovasi agar daya tarik wisata tetap berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak sosial dan lingkungan secara lebih mendalam dan menyeluruh agar hasil penelitian memberikan gambaran yang jelas terhadap perkembangan wisata.

REFERENSI

Agustina, E. (2023). Social, Economic, And Environmental Impacts of Tourism on Tegal Mas Island Pasawaran Regency Lampung Province on The Local Community.

Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2021). Peran Sektor Pariwista Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Bina Ekonomi, 23(1), 39–55. https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55

Alim Irhamna, S. (2018). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. Economics Development Analysis Journal, 6(3), 320–327. https://doi.org/10.15294/edaj.v6i3.22277

Andriyani, D., & Damanik, H. (2022). Pengaruh Destinasi Wisata Halal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah, 5(1).

Anisah, A., & Riswandi, R. (2015). Pantai Lampuk dan Dampaknya Terhadap

Perekonomian Masyarakat. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia, 2(2), 69-82.

Asriyandi, I. (2016). Skripsi Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Banteng. Makas: UNHAS. Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Baiq Ismiwati, Himawan Sutanto, & Salamah. (2020). Pengembangan Pariwisata Di Desa Timbanuh Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Masyarakat. Journal of Economics and Business, 6(2), 83–101. https://doi.org/10.29303/ekonobis.v6i2.49

Basrowi & Juariyah, S. (2012). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 7(1). https://doi.org/10.21831/jep.v7i1.577

Biantoro, R., & Ma'rif, S. (2014). Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Obyek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang. In Jurnal Teknik PWK (Vol. 3). http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk

Bintang, J., & Ratu, D. (2019). Dampak Aktivitas Pariwista Terhadap Ekonoi, Sosial Dan Budaya (Studi Kasus: Daya Tarik Wisata Rancau Upas).

Buditiawan, K. (2020). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwista Kabupaten Jember Jember Tourism Devloment Strategy. Jurnal Kebijakan Pembangunan, 15, 37–50.

Dinar Rahma dan Rifky Aldila, P. P. (2016). Identifikasi Potensi & Masalah Desa Sidomulyo Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata di Kota Batu. In Jurnal Reka Buana (Vol. 2, Issue 1).

Dirjen Pariwisata. 1998. Pariwisata Tanah Air Indonesia. http://repository.radenintan.ac.id/1206/3/BAB_II_rifa.pdf. [5 Februari 2022].

Falahudin, A., & Mukhlis, I. (2022). Analisis dampak ekonomi dari pengembangan Desa Wisata Jambu Kecamatan Kayenkidul Kabupaten Kediri. 2(1), 54–67. https://doi.org/10.17977/um066v2i12022p54-67

Firdaus, M. R. (2020). Dampak Pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) Terhadap Ekonomi Masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Nasional Malang).

Firmansyah, A., Miranda, T. A., Handayani, E., Ziana, L., Putri, N. A., Aprianingsih, A., ... & Jum'at, M. (2023). Mengedukasi Masyarakat Untuk Memanfaatkan Wista Aik Mencerit Sebagai Salah Satu Tempat Wisata di Desa Pringgasela Dan Pemanfaatan Media Online Sebagai Sarana Pemasaran Produk Tenun (Digital Marketing). Jurnal Wicara Desa, 1(3), 396-405.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hapsoro, N. A., & Bangun, K. (2020). Perkembangan Pembangunan Berkelanjutan Dilihat Dari Aspek Ekonomi di Indonesia.

Hendrianan, H., & Sahri. (2023). Dampak Pengembangan Sirkuit Terhadap Alih Fungsi Lahan (Studi Kasus Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah). Jurnal Oportunitas: Ekonomi Pembangunan, 2(2). https://doi.org/10.29303/oportunitas.v2i2.536

Islami, M. E. N. (2021). Dampak Keberadaan Objek Wisata Tebing Breksi terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sambirejo, Prambanan, Kabupaten Sleman. Media Wisata, 18(1), 129–145. https://doi.org/10.36276/mws.v18i1.83

Kambey, F, M., Maramis, M. T. B., & Masloman, I. (2024). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pulisan Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahas Utara Sebagai Dampak Adanya Objek Wisata Pantai Pulisan. In Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi (Vol. 24, Issue 1).

KBBI. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). https://kbbi.web.id/dampak. [7 Janwari 2023].

Mahiroh, G. (2019). Analisis Hubungan Sektor Pariwsata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Iindonesia. (Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya)

Mill, R.C. 2009. Tourism The International Bussiness. PT Grafindo Persada. Jakarta.

Nurhajati, N., (2018). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. (Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung). Publiciana, 11(1), 1-13.

Nugruho, Sigit. (2008). Statistik Nonparametrika. UNIB Pres: Bengkulu.

Octastefani, T., & Kusuma, B. M. A. (2015). Peran Pemerintah Kabupaten Malang Dalam Meningkatan Pengembangan Ekonomi Daerah Melalui Sektor Pariwisata. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, 3(1), 1-13.

Oktaviani, A. B., & Yuliani, E. (2023). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat. Jurnal Kajian Ruang, 3(1), 1-16. https://doi.org/10.30659/jkr.v3i1.22574

Pendit, N.S. 2002. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.

Prathama, A., Nuraini, R. E., & Firdausi, Y. (2020). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Prespektif Lingkuangan (Studi Kasus Wisata Alam Waduk Gondong di Kabupaten Lamongan) Devloment of Sustenable Tourism In Environmental Perspective (Case Study of Gondang Natural Tourism in Lamongan Regency). http://www.jsep.org/index.php/jsep/index

Pratiwi, N., Santosa, D. B., & Ashar, K. (2018). Analisis Implementasi Pembangunan Berkelanjutan di Jawa Timur. JIEP, 18(1).

Purnaditya, A. L. R., Tjokropandojo, D. S., & Rahman, Y. (2022). Dampak Kawasan Wisata Sukadanahan Terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar. Jurnal Perencanaan Dan Pengembangan Kebijakan, 2(2), 160. https://doi.org/10.35472/jppk.v2i2.835

Rahmah, I. A., Ati, N. U., & Abidin, A. Z. (2020). Dampak Pengembangan Lokasi Wisata Pasir Putih (WPP) terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyakat (Studi Kasus di Desa Dalegan, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik). Respon Publik, 14(3), 69-77.

Rahmayanti, Y. D., & Pinasti, V. I. S. (2018). Dampak Keberadaan Objek Wiasat Waduk Seremo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. E-Societas, 7(2).

Ribawati, E. (2022). Dampak dan Pengaruh Penetapan Desa Wisata Pantai Anyer Terhadap Kondisi Lingkungan, Ekonomi dan Sosial Masyarakat (Studi di Desa Kamasan Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang). Estoria: Journal of Social Science and Humanities, 3(1), 366–382. https://doi.org/10.30998/je.v3i1.931

Rizal, A.A., Sumartik, S., & MR, Z. (2017). Analisa Dampak Ekonomi, Sosial, Lingkungan Terhadap Pengembangan Objek Wisata Banyu Biru Di Desa Sumberejo, Winong, Pasuruan Jatim.

Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kuantitatif: pendekatan penelitian kuantitatif. Publikasikan lebih dalam.

Safuridar, S., & Andiny, P. (2019). Dampak Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove

terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Kuala Langsa, Aceh. Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, 11(1), 43–52. https://doi.org/10.33059/jseb.v11i1.1882

Sholik, A., Sujali, S. (2013). Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan di Sekitarnya. Jurnal Bumi Indonesia, 2(3), 79111.

Sugiarto, "Metodologi Penelitian Bisnis", Yogyakarta: ANDI, 2017.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suherli, S. (2021). Dampak Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau, (Studi Kasus Pantai Indah Sergang Laut) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah, Penelitian Kuantitatif "Sebuah Pengntar", Bandung; Alfabeta, 2011.

Wolok, E. (2016). Analisis Dampak Ekonomi Wisata Hiu Paus Terhadap Pendapatan Masyarakat Batubarsni Gorontalo. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (Vol. 5, Issue 2).

Yoety, O. A. (2008). Ekonomi pariwisata: introduksi, informasi, dan aplikasi. Penerbit Buku
Kompas.

Yuliani, W., & Banjarnahor, N. (2021). Metode Penelitian Pengembangan (RND) Dalam Bimbmbingan Dan Konseling. Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan, 5(3), 111–118. https://doi.org/10.22460/q.v5i3p111-118.3051

Zaroh, E, C. (2022). Dampak Desa Wisata Pentingsari Terhadap Kondisi Ekonomi MAasyarakat di Dusun Pentingsari Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Society: Jurnal Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, 13(1), 28–34.